

MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM TEMATIK DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN INTELEKTUAL PESERTA DIDIK DI SDLB DHARMA WANITA UJUNG PANGKAH GRESIK

Nurus Saïdatul Mafakhir¹, Muslih², Muh. Hasyim Rosyidi³, Muhammad Haris⁴, Hidayatul Mufidah⁵

¹ Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

² Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

³ Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

⁴ Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

⁵ Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

Email: nurussaïdatulmafakhir@gmail.com¹, muslih@insud.ac.id², hasyimrosyidi@insud.ac.id³, muhhammadharis@insud.ac.id⁴, hidayatulumfidah@insud.ac.id⁵

Abstrak: Fokus Penelitian ini adalah untuk memahami tentang manajemen kurikulum tematik di SDLB Dharma Wanita Ujung Pangkah Gresik dalam upaya mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik. Pembelajaran tematik di SLB sama dengan sekolah umum, yang menjadi perbedaan adalah guru harus mampu menyesuaikan kondisi anak, jika pada normal mereka dituntun untuk menyelesaikan target tapi di SLB adalah guru mengajar perlahan sampai mereka mampu menguasai pelajaran, karena peserta didik tidak mudah dalam memahami mata pelajaran maka guru harus punya cara kreatif dan unik agar peserta didik mudah dalam memahami.

Penelitian ini bertujuan menjawab beberapa Rumusan Masalah, yakni: 1. Bagaimana Manajemen Kurikulum program tematik dalam mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik di SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik, 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Manajemen kurikulum program tematik dalam mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik di SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik.?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Dengan menggunakan teknis analisis model miles yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini, Pertama, bahwa Manajemen Kurikulum di SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik menggunakan Kurikulum 2013, Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam hal tersebut yakni 1) Perencanaan kurikulum tematik SDLB . 1. Melakukan asesmen, 2. Membuat perangkat pembelajaran 2) Pengorganisasian Kurikulum tematik adalah 1. Membentuk struktur organisasi 2. Membagi tugas guru 3. Membagi jadwal pelajaran sesuai struktur kurikulum dari pemerintah 3) Pelaksanaan kurikulum tematik adalah 1. Pelaksanaan kurikulum disesuaikan dengan perangkat pembelajaran 2. Pelaksanaan kurikulum harus disesuaikan dengan keadaan siswa yang mana mereka memiliki perbedaan ketunaan, agar mereka mampu mengikuti pembelajaran dan melatih siswa agar mampu hidup mandiri, 3) Evaluasi yakni dengan 1. Evaluasi perbaikan rencana 2. Evaluasi hasil pembelajaran, kedua, beberapa faktor penghambat yakni Kondisi ABK yang beragam , Kompetensi guru yang beragam, Kurangnya kerjasama oleh orang tua ABK dengan pihak sekolah sehingga masih ada beberapa perbedaan tujuan. Ketiga Faktor pendukung 1. pihak sekolah mendapatkan buku pegangan khusus dari pemerintah, 2. Pihak sekolah menunjang media dan alat pembelajaran yang dibutuhkan berdasarkan dengan jenis ketunaan peserta didik tersebut. 3. Kuatnya hubungan antara kepala sekolah dan guru-guru di SDLB Dharma Wanita dan juga didukung oleh masyarakat sekitar dan juga pihak dari diknas dan kecamatan.

Adapun saran dari hasil penelitian tersebut disarankan untuk kedepannya SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik mampu bekerja sama dengan orang tua dalam proses

pembelajaran siswa agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan baik itu dari orangtua dan juga dari sekolah

Kata Kunci : *Manajemen Kurikulum, Kurikulum Tematik, SDLB*

Abstract : Focus Study this is for understand about management curriculum thematic at SDLB Dharma Wanita Ujung Pangkah Gresik in effort develop ability intellectuals participant educate . Learning thematic in SLB same with school general , which Becomes difference is teacher must capable adapt condition child , if on normally they led for complete target but in SLB is teacher teach slowly until they capable control lesson , because participant educate no easy in understand eye lesson so teacher must have method creative and unique so that participant educate easy in understand .

Study this aim answer a number of Formula Problem , ie : 1. How Management Curriculum program thematic in develop ability intellectual participant educate at SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik, 2. How factor supporters and inhibitor Management curriculum program thematic in develop ability intellectual participant educate at SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik.?

Method study which used in study this is with study descriptive qualitative . In collection the data use method observation , interview deep as well as documentation . With use technical analysis miles model ie reduction data, presentation data and withdrawal conclusion . Results in study this , First , that Management Curriculum at SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik use Curriculum 2013, Stages which held in Thing the ie 1) Planning curriculum thematic SDLB . 1. Do assessment , 2. Make device learning 2) Organizing Curriculum thematic is 1. forming structure organization 2. Share Duty teacher 3. Share timetable lesson corresponding structure curriculum from government 3) Implementation curriculum thematic is 1. implementation curriculum customized with device learning 2. Implementation curriculum must customized with circumstances student Which one they have difference disabled , so that they capable follow learning and practice student so that capable life independent , 3) Evaluation ie with 1. Evaluation repair plan 2. Evaluation results learning , second , a number of factor inhibitor ie Condition the crew diverse , Competence that teacher diverse , Lack of cooperation by people old crew with party school so that still there is a number of difference purpose . Third Factor supporters 1. party school get book hold on special from government , 2. Party school support media and tool learning which needed based on with type disabled participant educate the . 3. How strong connection Among head school and teachers at SDLB Dharma Wanita as well supported by Public around and also party from education and districts .

As for suggestions from results study the recommended for in the future SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik capable work same with people old in process learning student so that capable reach purpose which wanted good that from parent and also from school .

Keywords : *Management Curriculum , Curriculum thematic , SDLB*

DOI: <https://doi.org/10.55352/mudir.v4i2>

Dikirim: 27 Februari 2022

Direvisi: 24 Mei 2022

Dipublikasikan: 31 Juli 2022

Pendahuluan

Pendidikan Nasional sangat penting bagi generasi kita, Karena pemerintah telah mewajibkan belajar 9 Tahun dan seharusnya pemerintah mewajibkan sampai perguruan tinggi “Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 36 ayat 1 menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Sistem persekolahan memiliki peran strategis dalam implementasi kurikulum, kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi pendidikan karena pendidikan dan kurikulum saling berkesinambungan.¹ Tidak memungkinkan dalam suatu sekolah tidak adanya kurikulum mampu merubah kondisi peserta didik yang unggul, oleh karena itu sekolah diharuskan untuk menjalankan dan mewujudkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan nasional dengan harapan mampu mencetak sumberdaya manusia berkualitas unggul, dan tokoh yang berperan penting adalah peserta didik dan tokoh selanjutnya adalah pengguna hasil pendidikan antara lain adalah masyarakat dan pemerintah.²

Pemerintah telah melakukan penyempurnaan kurikulum dengan tujuan untuk menyempurnakan sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pasti memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi, penyempurnaan kurikulum 2013 atau tematik bersandar 4 landasan diantaranya landaan *filosofis*, *empiris*, *teoritis*, dan *yuridis*, dari keempat landasan ini menjadi tolak ukur dalam penyempurnaan kurikulum 2013.³

Gagasan pembelajaran tematik terpadu yang dilekatkan dalam kebijakan Kurikulum 2013 khususnya untuk jenjang sekolah dasar pun tidak dapat dilepaskan dari proses politik pendidikan yang melingkupinya. Keberhasilan Politik pendidikan sebagaimana Kebijakan Kurikulum 2013 akan mempergunakan pula domain-domain sebagaimana dikenal dalam ilmu politik seperti: kekuasaan (*power*), pengaruh (*influence*), konflik, dan alokasi nilai-nilai otoritatif Pengalaman belajar dalam Kurikulum sebelumnya, yang cenderung disipliner, sarat beban materi kognitif, *over lapping* antar materi yang sama di mata pelajaran berbeda, antara lain salah satu sebab perlunya pembelajaran tematik terpadu penting diterapkan sejak di SD. Oleh Pengembang Kurikulum 2013 diyakini bahwa pembelajaran tematik merupakan sebagai salah satu model pengajaran yang efektif (*highly effective teaching model*).

Program tematik tidak hanya diterapkan di sekolah pada umumnya begitupun juga pada pendidikan inklusi, Seiring perkembangan kebijakan dalam dunia pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia, turut melangkah bergeser nama satuan pendidikannya. Situasi ini muncul karena adanya perbedaan kemampuan dalam memahami perkembangan kaidah normatif atau aturan yuridis formal (perundang-undangan). Salah satu jenis pendidikan di Indonesia yakni sekolah khusus atau yang biasa disebut dengan sekolah luar biasa (SLB). ABK adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Anak yang dalam proses pertumbuhannya mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental, intelektual,

1 Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja, 2015), 1.

2 Martini Jamaris, Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2013), 10.

3 Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan ..., 2.

sosial atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.⁴

Lembaga pendidikan Sekolah Dasar Luar biasa SDLB Dharma Wanita Ujung Pangkah Gresik menggunakan Kurikulum 2013 sebagai landasan dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum 2013 adalah tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan khususnya pada jalur pendidikan sekolah

Kurikulum di Indonesia sebenarnya sama, namun dalam pendidikan khusus itulah yang membuat kontennya berbeda. Menurut Kepala SLB Dharma Wanita Ujung Pangkah Gresik⁵, Untuk jenjang TK dan SD, satu guru memegang 5 peserta didik. Sedangkan untuk jenjang SMP dan SMA, satu guru memegang 8 peserta didik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran, dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik berkebutuhan khusus dapat terpenuhi, dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

SDLB Dharma Wanita adalah lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus mulai jenjang SD-SMA. Sebagaimana telah ditetapkan dalam UU. No. 20/2003, Anak normal dan anak berkebutuhan khusus pasti mempunyai juga kesulitan dalam menerima mata pelajaran. Namun, setiap anak mempunyai kesamaan yang sangat berpengaruh dalam hidupnya. Masa itu dinamakan sebagai "*golden age*", yang mana, masa ini merupakan masa dari keemasan anak, sehingga peran para pendidik sangat penting untuk membentuk intelektualitas dan karakter. Akan tetapi, kesulitan belajar yang dialami oleh anak-anak, terkadang guru tidak bisa membedakan antara kesulitan belajar, lambat belajar, dan tuna grahita, sehingga strategi untuk mengajarkan kepada anak tersebut terasa terabaikan.⁶

Guru dalam memberikan pengajaran yang efektif, tentunya mempunyai kompetensi dalam mengajarnya, begitu juga halnya yang terjadi pada anak yang berkebutuhan khusus yang memerlukan guru yang profesional. Karena anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki gangguan atau ketidakmampuan yang perlu mendapatkan bantuan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang tergolong memiliki ketidakmampuan misalnya: ketidakmampuan pada organ indra, ketidakmampuan fisik, retardasi mental, gangguan bicara dan bahasa, gangguan belajar, *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD), gangguan emosional dan

4 Aqila Smart, Anak Cacat Bukan Kiamat; Metode Pembelajaran dan Terapi untuk ABK, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), 33.

5 Erny Mahsusiyah, Wawancara, Gresik 17 Maret 2021. Pada 10.30-11.30 WIB.

6 Mulyono Abdurrahman, Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 1.

perilaku. Anak yang tidak mempunyai ketidakmampuan, terdapat aspek hukum, penempatan dan pelayanan orang tua dan teknologi yang dapat membantu anak tersebut.⁷

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁸ Jenis penelitian kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik dalam hal ini menggunakan sumber data yang diinginkan sesuai dengan objek penelitian dengan Data Primer dan Data Sekunder. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian.¹⁰ Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi. Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, menyusun data berarti menggolongkannya dengan pola, tema atau kategori, tugas peneliti adalah mengadakan analisis tentang data yang diperoleh agar diketahui maknanya¹¹ Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang aktual. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi: Reduksi Data, Penyajian Data (*data display*) dan Menarik Kesimpulan. Dan untuk mencari keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keterkaitan (*Validitas*).¹² Derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*) dapat diadakan pengecekan teknik pengamatan dengan tekun dan triangulasi

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Manajemen kurikulum program tematik dalam meningkatkan intelektual peserta didik di SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik.

7 Aslan, "Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus" Jurnal studia Insania, Vol 2 No. 5 (November, 2015): 107.

8 Saifuddin Azwar, Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 5.

9 Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

10 Abdurrahmat Fathoni, Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 104.

11 Sugiono, Metode Penelitian..., 338-345.

12 Meleong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif ..., 171.

Manajemen kurikulum adalah suatu proses perencanaan pelaksanaan pengorganisasian dan evaluasi dalam suatu kurikulum disekolah, dalam suatu lembaga perlu adanya manajemen kurikulum, kurikulum adalah semua kegiatan, pengalaman dan sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, baik yang terjadi di sekolah halaman atau luar sekolah atas tanggung jawab sekolah agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan.¹³

Kurikulum di SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik menggunakan Kurikulum 2013 yang mana kurikulum tersebut telah digunakan sebelum sekolah umum menggunakan kurikulum K13, Gagasan pembelajaran tematik yang dilekatkan dalam kebijakan Kurikulum 2013 Sejak tahun 2013 lahir dengan semangat untuk merekonstruksi pendidikan Indonesia agar mampu menjadi wadah bagi anak-anak Indonesia untuk mengembangkan segala potensi mereka.¹⁴

Dari hasil penelitian, peneliti dapat mengatakan bahwa manajemen kurikulum tematik ini yang memang diperlukan pada sekolah SLB karena peserta didik yang memang membutuhkan penanganan khusus dalam menerima pembelajaran. Oleh Pengembang Kurikulum 2013 diyakini bahwa pembelajaran tematik merupakan sebagai salah satu model pengajaran yang efektif (*highly effective teaching model*).¹⁵ Selain itu, pembelajaran tematik terpadu dianggap mampu mewedahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik. Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Pada pembelajaran tematik peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran¹⁶

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum akan selalu berkembang sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan zaman. Begitupula di SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik yang mana kurikulum tematik ini bukan hanya sebagai pelengkap, akan tetapi kurikulum tematik mempunyai dampak yang besar untuk menentukan kualitas dari hasil proses belajar mengajar, yakni dapat memberikan pengetahuan intelektual kepada peserta didik agar dalam kehidupannya akan lebih matang dan siap dalam menjalani hidup. Menurut J. Galen Saylor dan William M. Alexander mengemukakan *the curriculum is the sum total of school's efforts to influence learning whether in the classroom, on the playground, or out of school* Kurikulum tidak hanya mata pelajaran dan pengalaman melainkan semua upaya sekolah untuk memengaruhi peserta didik belajar, baik di kelas, di halaman sekoalah atau di luar sekolah.¹⁷

a. Perencanaan kurikulum tematik

13 Zainal arifin, konsep dan model pengembangan kurikulum (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA , 2011), 24.

14 Sa'dun Akbar, Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 2.

15 Asep Herry Hernawan, Pembelajaran terpadu di SD (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 5.

16 Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016), 85.

17 Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

Proses perencanaan merupakan tahap awal dalam proses manajemen. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses dalam menyiapkan pembelajaran kedepan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dalam program pendidikan yang telah ditentukan. Perencanaan program harus dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Dalam PERMENDIKBUD No.10/D/KR/2017, ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam perencanaan kurikulum, yakni:

- 1) Identifikasi. Identifikasi merupakan suatu proses di dalam menemukan dan mengenali keberagaman peserta didik. Prinsip identifikasi dibatasi untuk menentukan individu yang diduga mengalami hambatan sehingga belum dapat menjawab pertanyaan potensi apa yang dimiliki peserta didik.
- 2) Asesmen. Asesmen adalah suatu proses yang sistematis dan komprehensif di dalam menggali permasalahan lebih lanjut untuk mengetahui apa yang menjadi masalah, hambatan, keunggulan dan kebutuhan individu. Hasilnya digunakan untuk memberikan layanan pendidikan yang dibutuhkan dengan berdasarkan modalitas (potensi) yang dimiliki individu yang diperlukan dalam menyusun program pembelajaran.
- 3) Menyusun program pembelajaran. Setelah dilakukan identifikasi dan asesmen, hasil dari identifikasi dan asesmen kebutuhan khusus peserta didik digunakan untuk penyusunan program pembelajaran sehingga dapat memberikan intervensi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kendala dan potensi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tersebut.¹⁸

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah bahwasanya perencanaan kurikulum ada Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam perencanaan di SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik

- 1) Melakukan asesmen, sebelum asesmen memang harus ada identifikasi dari dokter, akan tetapi terkadang orang tua ada yang tidak mempunyai hasil medis, jadi mereka cukup menceritakan saat hamil dan perkembangan bayi, asesmen ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasarnya
- 2) Mengadakan rapat tahunan dengan seluruh komite sekolah untuk mempersiapkan kurikulum yang dipakai
- 3) Menyusun dan mempersiapkan program pembelajaran. Untuk program pembelajaran, penyusunan dan persiapan oleh SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik berupa program tahunan, program semester, program khusus, dan lainnya yang sesuai dengan kondisi peserta didik tersebut. Sedangkan kurikulum yang digunakan oleh SDLB Dharma Wanita yaitu menggunakan Kurikulum 2013. Dalam PERMENDIKBUD

18 Republik Indonesia. 2017. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No.10/D/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar, dan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus. Lembaran Negara RI Tahun 2017, Sekretariat Negara. Jakarta, 8-9.

No.10/D/KR/2017 mengenai perencanaan kurikulum tertulis untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap yang berisi antara lain struktur kurikulum, kalender pendidikan, silabus, program tahunan, program semester, jadwal pelajaran dan RPP.¹⁹

Menurut Daniel Mara dan Elena-Lucia Mara dalam jurnalnya,²⁰ dalam perencanaan pengembangan kurikulum untuk pendidikan khusus dapat dilakukan beberapa strategi, salah satunya yakni Pembelajaran yang mendalam (mengandaikan pencapaian tujuan dan pembelajaran konten wajib dari rencana pendidikan dengan melakukan diversifikasi kegiatan belajar yakni dengan menambahkan kegiatan ekstrakurikuler dan berbagai aktivitas terapi individual, dan juga program khusus) Untuk program khusus tiap jenis ketunaan, adalah: 1) tuna netra yakni bina orientasi dan mobilitas; 2) tuna rungu yakni bina komunikasi persepsi dan irama; dan 3) tuna grahita yakni bina diri.

Sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Daniel Mara dan Elena-Lucia Mara tentang strategi perencanaan pengembangan kurikulum tematik pendidikan khusus di atas, perencanaan pengembangan pendidikan khusus yang dilakukan di SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik juga melakukan diversifikasi. Diversifikasi perencanaan pembelajaran untuk peserta didik berdasarkan hasil asesmen. Dalam perencanaannya, SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah membuat rencana pembelajaran sesuai dengan tipe ketunaannya, sehingga tiap jenis ketunaan akan berbeda-beda baik dalam materi maupun metode yang digunakan.

b. Pengorganisasian kurikulum tematik

Proses pengorganisasian dalam sebuah lembaga pendidikan, seorang manajer menetapkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian-bagian dan bidangnya masing-masing, sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Menurut Stoner dalam bukunya *Dasar-dasar Organisasi*, Pengorganisasian merupakan suatu pola hubungan-hubungan yang melalui orang-orang dibawah pengarahan manajer mengejar tujuan bersama²¹.

SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik dalam pengorganisasian kurikulum dilakukan penyusunan tim kurikulum dengan cara membagi struktur organisasi kurikulum, dari Sie Kurikulum SLB lalu bekerjasama dengan operator dan dibantu oleh kepala sekolah. Penyusunan tim dilakukan agar memudahkan kepala sekolah dalam pelaksanaannya mengingat SLB Dharma

19 Republik Indonesia. 2017. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No.10/D/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar, dan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus. Lembaran Negara RI Tahun 2017, Sekretariat Negara. Jakarta, 25.

20 Daniel Mara dan Elena-Lucia Mara, "Curriculum Adaption in Inclusive Education", 4008.

21 Sarina dan Mardalena, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017). 42.

Wanita Ujungpangkah Gresik memiliki beberapa jenjang, dibentuk struktur seperti itu agar bisa memudahkan dalam mencapai tujuan.

Dengan demikian Pengorganisasian yang ada di SDLB Dharma Wanita mengenai pembuatan struktur organisasi tersebut menguatkan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik tentang pengorganisasian yakni menata pekerjaan untuk melaksanakan rencana. Meliputi kegiatan membentuk/mengadakan struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru; dan menetapkan garis hubungan kerja antar-struktur yang ada dengan struktur baru, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungan, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun kualifikasi tiap kedudukan yang menunjuk apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau diperlukan orang lain yang memiliki keterampilan khusus.²²

Regulasi kurikulum pendidikan khusus di Indonesia yang berdasarkan PERMENDIKBUD No.10/D/KR/2017 bahwa layanan pendidikan yang diberikan kepada PDBK (peserta didik berkebutuhan khusus) di SLB bersifat fleksibel. Artinya, guru dapat menyesuaikan kedalaman dan keluasan materi ajar.

Padasisi yang lain, sekolah sangat diharapkan agar mengembangkan kurikulum fungsional, di mana kurikulum dimaksud yang benar-benar sesuai dengan kondisi dan karakteristik PDBK berdasarkan hasil asesmen. Hal ini mengacu pada landasan pengembangan desain Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Khusus yang bersifat rerata. Begitu pula orientasi layanan juga diarahkan pada kemandirian serta kejuruan dan keterampilan sehingga diharapkan PDBK sekurang-kurangnya dapat menolong dirinya sendiri²³.

Dalam hal ini SDLB Dharma Wanita sudah menerapkan layanan pendidikan yang bersifat flexible, perangkat pembelajaran yang digunakan harus menyesuaikan dengan ketunaan peserta didik, karena dalam setiap kelas ada beberapa ketunaan yang berbeda. peserta didik berkebutuhan khusus tidak diharuskan untuk menguasai semua kompetensi dasar namun untuk menggali potensi yang dimilikinya baik dalam bidang akademik maupun non-akademik (keterampilan) atau minimal untuk melatih kemandiriannya agar kehidupannya tidak bergantung pada orang lain. Maka dari itu pendidik tidak diperbolehkan memaksa anak untuk memahami semua mata pelajaran apalagi untuk anak tunagrahita yang mentalnya rendah. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Eny Mahsusiyah selaku kepala sekolah.

Dengan demikian, pengorganisasian di SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik perlu dilakukan agar dalam pelaksanaan kurikulum sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, mulai dari jadwal yang harus disesuaikan dengan struktur kurikulum, memastikan semua perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, Prota, Promes juga sudah sesuai dengan peraturan

22 Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, 32.

23 Republik Indonesia. 2017. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No.10/D/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar, dan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus. Lembaran Negara RI Tahun 2017, Sekretariat Negara. Jakarta, 22

pemerintah. dalam pengorganisasian juga menciptakan hubungan antar seluruh elemen sekolah dalam menyatukan tujuan yang akan digunakan untuk aktivitas dalam pembelajaran.

c. Pelaksanaan Kurikulum Tematik

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran menjadi sangat penting karena merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan tujuan awal sebuah kegiatan maupun tujuan pembelajaran. Dalam implementasi pembelajaran adalah: bagaimana guru akan membantu siswa untuk meraih tujuan²⁴ Dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang merupakan langkah pencapaian tujuan belajar.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar yang berlangsung di SDLB Dharma Wanita ini dimulai pada pagi hari yakni jam 07.00 dimulai dengan Apel pagi dan membaca Juz Amma, tujuannya untuk melatih mengingat dan menghafal ayat Al Qur'an, Untuk kegiatan belajar mengajar dimulai jam 07.30 dan pulang pada pukul 11.00. sebelum pulang peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengaji yang diajarkan oleh guru kelas masing-masing, sedangkan pada hari ahad sekolah libur.

SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik dalam melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan RPP dan aturan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik yang dipaparkan di dalam Undang-Undang dan buku pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.²⁵ pelaksanaan kegiatan inti adalah pengaplikasian model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik pelajaran dan peserta didik. Guru kelas di SDLB Dharma Wanita dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pendekatan pembelajaran dengan saintifik, strategi dan metode yang diterapkan guru juga beraneka ragam dan sudah sesuai dengan dengan kurikulum pembelajaran tematik, terkadang guru juga menggunakan strategi pembelajaran interaktif, stategi pembelajaran langsung, sttategi pembelajaran melalui pengalaman, metode yang digunakan juga berbeda sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dalam kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 untuk semua jenjang juga dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah, menurut sudarwan, pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang kebenaran .²⁶ secara sederhana yang dimaksud pendekatan ilmiah adalah pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran. proses pembelajaran juga harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan²⁷

24 Syaifurahman, Tri Ujiati, Manajemen Dalam pembelajaran (Jakarta: Indeks , 2013), 66.

25 Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.2014) 129-130.

26 Ibid, 194.

27 Ibid, 211.

Dalam pelaksanaan kurikulum memang menggunakan metode ilmiah akan tetapi pendekatan tersebut tidak selalau tepat, misalnya untuk anak tunagrhita yang *slow learning* maka mereka tidak bisa menagkap pelajaran dengan cepat atau membutuhkan waktu yang lama dalam mengikuti proses pembelajaran, menurut Cooter, Cooter jr., dan Wiley anak lamban belajar adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah anak normal pada salah satu atau seluruh area akademik dan mempunyai skor anantara 70 sampai 90.²⁸ oleh karena itu guru tidak diperbolehkan untuk pindah ke pembelajaran yang lain sebelum pembelajaran itu dikuasai oleh peserta didik.

Tabel Pemetaan Pelaksanaan Kurikulum bagi ABK

Jenis Ketunaan	Proses		Keterangan
	Kalsifikasi	Menggunakan	
Tuna Netra (A)	Metode	Ceramah, tanya-jawab, dikusi, sorogan, bandongan, drill, dll.	Metode dan media yang digunakan disesuaikan dengan kondisi PDBK tuna netra, yang letak kelebihan kepekaan tuna netra adalah pendengaran dan perabaan.
	Media	Gambar, peta, denah, alat peraga, globe, dll yang bersifat timbul, serta audio.	
Tuna Rungu (B)	Metode	Ceramah, tanya-jawab, dikusi, sorogan, bandongan, drill, dll.	Metode dan media yang digunakan disesuaikan dengan kondisi PDBK tuna rungu, yang letak kelebihan kepekaan tuna rungu adalah penglihatan.
	Media	Benda asli maupun tiruan, gambar, video, kolom kata, dll.	
Tuna Grahita (C/C1)	Metode	Ceramah, tanya-jawab, dikusi, sorogan, bandongan, drill, dll.	Metode dan media yang digunakan disesuaikan dengan kondisi PDBK tuna grahita, yang letak hambatan tuna grahita adalah pada intelegensinya.
	Media	Video, papan lampu warna, papan berhitung, globe, peta, bangun ruang, dll	
Autis	Metode	Ceramah, tanya-jawab, dikusi, sorogan,	Metode dan media yang digunakan disesuaikan dengan

²⁸ Nani Triani dan Amir, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner) (Jakarta: Luxima, 2013) 3.

		bandongan, drill, dll.	kondisi PDBK autis, yang letak
		Video, papan berhitung,	hambatan autis adalah pada
B	Media	globe, peta, bangun ruang, dll	mental dan intelegensinya.

Berdasarkan tabel pemetaan pelaksanaan kurikulum bagi ABK dapat dijelaskan bahwa untuk metode yang digunakan di SDLB Dharma Wanita pada dasarnya sama yakni menggunakan metode pedagogis, namun media yang digunakan itulah yang berbeda, media yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Disesuaikan dengan ketunaan peserta didik baik dari kelebihan dan hambatan.

d. Evaluasi kurikulum tematik

Evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan dan upaya pengendalian mutu pendidikan.²⁹ Pada tahap evaluasi merupakan tahap yang terpenting dalam manajemen. Evaluasi kurikulum dilakukan agar pihak sekolah dapat mengetahui apakah kurikulum sudah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Selain itu dalam evaluasi kurikulum, setelah diketahui pelaksanaannya, maka pihak sekolah akan melakukan perbaikan-perbaikan dalam prosesnya jika terdapat kendala.

29 Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2015), viii

Rusman mengatakan evaluasi kurikulum adalah memberikan informasi terhadap pembuat keputusan, atau untuk penggunaannya dalam proses menggambarkan hasil, dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat pertimbangan sebagai alternatif keputusan. Tujuan utama evaluasi adalah penyempurnaan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya evaluasi mencakup dua hal, yaitu evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas program dan evaluasi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam implementasi kurikulum atau pembelajaran.³⁰

Dalam evaluasi di SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah sesuai dengan pemaparan Rusman, bahwa dalam evaluasi ada dua tingkatan yakni tingkat sekolah dan tingkat kelas, Jika tingkat sekolah guru melakukan perbaikan dengan tenaga pendidikan dan membantu guru untuk memperbaiki kurikulum tematik, jika tingkat kelas jenis evaluasi yang diberikan yakni adalah dengan penugasan harian, tes tulis PAS dan PTS, tugas harian selalu diberikan gunannya untuk menambah nilai peserta didik yang belum memenuhi standar SKL.

Dalam kegiatan mengevaluasi di SDLB Dharma Wanita ini menggunakan Tiga ranah dalam evaluasi yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif dinilai dari nilai kemampuan siswa dalam menjawab materi atau mengerjakan tugas, ranah afektif dilihat dari sikapnya siswa dalam proses pembelajaran dan partisipasinya dalam mengerjakan tugas kelompok, dan ranah psikomotorik dari penampilan siswa berani maju dan mengerjakan soal di depan, hal ini sesuai wawancara dengan bu Masfuhah selaku waka kurikulum

Dalam pengevaluasian di SDLB Dharma Wanita semua elemen juga perlu terlibat mulai dari kepala sekolah, guru, juga orang tua karena mereka mempunyai keterkaitan dalam mendukung anak dalam mengikuti proses belajar, agar hasil dari pembelajaran bisa sesuai tujuan dan harapan maka elemen tersebut harus saling melaraskan tujuan dan membantu peserta didik dalam proses perkembangan intelektual.

2. Faktor penghambat dan pendukung kurikulum tematik

Dalam proses manajemen kurikulum ini tentunya terdapat beberapa kendala yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk kemudian dicari apa penyebab beserta solusinya.

a. Faktor penghambat

Kendala yang dialami di SDLB Dharma wanita yakni dari beberapa faktor yang mana tentunya dengan kondisi siswa yang berkebutuhan khusus, yang mana guru harus bisa menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Eny Mahsusiyah

Dari hasil wawancara tersebut di SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik yang ada beberapa faktor penghambat dalam menjalankan kurikulum tematik ini yakni Kondisi

³⁰ Rusman, Manajemen Kurikulum, ... 98.

ABK yang beragam dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung, terutama jika ABK mengalami tantrum (peningkatan emosional) guru tidak memaksa anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, Kompetensi guru yang beragam, Kurangnya kerjasama oleh orang tua ABK dengan pihak sekolah sehingga masih ada beberapa perbedaan tujuan.

b. Faktor pendukung

Selain itu terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di SDLB Dharma Wanita. Faktor pendukung yang pertama yakni pihak sekolah mendapatkan buku pegangan khusus dari pemerintah yang mana buku tersebut adalah mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran, Faktor pendukung yang kedua adalah pihak sekolah menunjang media dan alat pembelajaran yang dibutuhkan berdasarkan dengan jenis ketunaan peserta didik tersebut. Faktor pendukung ketiga adalah adalah kuatnya hubungan antara kepala sekolah dan guru-guru di SDLB Dharma Wanita dalam membantu penanganan ABK secara tepat dan juga didukung oleh masyarakat sekitar dan juga pihak dari diknas dan kecamatan. Dari hasil wawancara diatas faktor pendukung tersebut yang menjadikan pendorong kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan lembaga SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Manajemen kurikulum program tematik dalam mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik di SDLB Dharma Wanita yakni segala sesuatu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan Evaluasi kurikulum tematik. Meliputi:

1. Perencanaan kurikulum program tematik di SDLB Dharma wanita

Perencanaan kurikulum ada Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam perencanaan di SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik

- a. Melakukan asesmen, sebelum asesmen memang harus ada identifikasi dari dokter, akan tetapi terkadang orang tua ada yang tidak mempunyai hasil medis, jadi mereka cukup menceritakan saat hamil dan perkembangan bayi, asesmen ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasarnya
- b. Mengadakan rapat tahunan dengan seluruh komite sekolah untuk mempersiapkan kurikulum yang dipakai
- c. Menyusun dan mempersiapkan program pembelajaran.

2. Pengorganisasian Kurikulum program tematik di SDLB Dharma Wanita

SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik dalam pengorganisasian kurikulum dilakukan penyusunan tim kurikulum dnegan cara membagi struktur organisasi kurikulum, dari Sie Kurikulum SLB lalu bekerjasama dengan operator dan dibantu oleh kepala sekolah.

Penyusunan tim dilakukan agar memudahkan kepala sekolah dalam pelaksanaannya mengingat SLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik memiliki beberapa jenjang, dibentuk stuktur seperti itu agar bisa memudahkan dalam mencapai tujuan.

3. Pelaksanaan kurikulum program tematik SDLB Dharma Wanita

SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik dalam melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan RPP dan aturan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik yang dipaparkan di dalam Undang-Undang dan buku pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. pelaksanaan kegiatan inti adalah pengaplikasian model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik pelajaran dan peserta didik.

4. Evaluasi kurikulum program tematik di SDLB Dharma Wanita

Dalam kegiatan mengevaluasi di SDLB Dharma Wanita ini menggunakan Tiga ranah dalam evaluasi yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif dinilai dari nilai kemampuan siswa dalam menjawab materi atau mengerjakan tugas, ranah afektif dilihat dari sikapnya siswa dalam proses pembelajaran dan partisipasinya dalam mengerjakan tugas kelompok, dan ranah psikomotorik dari penampilan siswa berani maju dan mengerjakan soal didepan,

b) Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung SDLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik yakni lembaga yang mendapat dukungan dari pemerintah dengan penunjang buku saku dan buku pegangan yang tidak diperjualbelikan, hubungan masyarakat dan pihak kecamatan yang bekerjasama. Dan faktor penghambat yakni dari peserta didik dan kurang kerjasama dengan orang tua.

Daftar Kepustakaan

- Anisa, Nur Ruchayati, “Manajemen Pembelajaran Tematik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dikelas 2 C Sekolah Dasar Luar Biasa Idayu 2 Pakis Malang”, (SKRIPSI, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), (24 Januari 2021), pada pukul 13.00
- Aslan, “ Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” Jurnal studia Insania, Vol.2. Nomor.5, November 2015.
- Athoila, Anton. Dasar-Dasar Manajemen, Bandung: IAIN Sunan Gunung Djati, 2002.
- Delphie, Bandi. Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Endarmoko, Eko. Tesaurus Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Erny, Wawancara, Ujung Pangkah Gresik, 18 Maret 2021. Pada 10.30-11.30.
- Fatma, D., Rosyidi, H., & Haris, M. (2021). Strategi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 104-113.

- Nurus Sa'idatul Mafakhir, Muslih, Muh. Hasyim Rosyidi, Muhammad Haris, Hidayatul Mufidah
 Hadis, Abdul. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Hamalik, Oemar. Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Hamiyah, Nur. dkk. Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015.
- Haryanto. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Luar Biasa, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.
- Herry, Asep, Hernawan, Pembelajaran terpadu di SD Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Hidayah, S. Z., Haris, M., & Rosyidi, M. H. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di MTs Al Khoiriyah 2 Mulyorejo Dalegan Panceng Gresik. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 19-27.
- Husna, Khotimul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di MI Terpadu AR- ROIHAN Lawang Malang”, (SKRIPSI, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), (14 Januari 2021), pada pukul 10.00
- Ida Sholikhatun Nisa', Wawancara, Ujungpangkah Gresik 16 Juli 2021. Pada 09.00 WIB
- Indrianti, Dian “Manajemen Kurikulum pada Sekolah Dasar Luar Biasa Bagi Anak Tunarungu di SDLB Negeri Boyolali” (SKRIPSI, Universitas Negeri Semarang, 2019), (30 Januari 2021), pada pukul 10.00
- Lexy, Meleong J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Manulang. Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: BBPE, 2001.
- Malayu, Hasibuan. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Mannulang. Dasar-Dasar Management, Jakarta: Ghalia, 1976.
- Mardalena, Sarina . Pengantar Manajemen Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Putranti, Yovita Dian.” Implementasi Pembelajaran Tematik Integrative Dengan Pendekatan Saintifikan Kelas IV B SDN 3 Percobaan”, (SKRIPI, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), (15 Januari 2021), pada pukul 13.00.
- Qomaroh, Alimah, Wawancara, Ujungpangkah Gresik 15 Juli 2021. Pada 09.00 WIB.
- Rachmayana, Dadan. Diantara Pendidikan Luar Biasa Menuju Anak Masa Depan Yang Inklusif Jakarta: PT. Luxima Metro Media. 2015.
- Rohiat. Manajemen Sekolah, Bandung: Revika Aditama, 2011.
- Rosyidi, M. H., Sunaji, S., & Haris, A. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DI TK MUAWANAH LAMONGAN. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(4), 693-706.
- Rosyidi, Muh Hasyim, and Akmalatun Nisa. "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK DI SDLB MAHARANI LAMONGAN." *EDUSLANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 35-54.

- Rosyidi, Muh Hasyim, and Hidayatul Mufidah. "MANAJEMEN KURIKULUM ANAK USIA DINI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER MANDIRI SISWA." *JCE (Journal of Childhood Education)* 6, no. 1 (2022): 150-161.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Santrock, John, W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Setiana, Wiryo. *Patologi Sosial* Bandung: Mimbar Pustaka. 2011.
- Smart, Aqila. *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi untuk ABK*, Yogyakarta: Kata Hati. 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif “&” R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. *metode penelitian pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosida Karya. 2006.
- Taba, Hilda. *Curriculum Development Theory and Practice*, New York: Hartcourt barch and world. 1962.
- Triani, Nani, dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)* Jakarta:Luxima, 2013.